



Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Fiqih Puasa pada Siswa Kelas 8 di Madrasah Tsanawiyah

Siti Nur Azizah¹, Kamilatul Khanifah*¹, Saeful Bahri¹

¹Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

*Corresponding Email: kamilatulkhaniyah@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of active learning strategies in improving understanding of the concept of fiqh fasting in class VIII students at Madrasah Tsanawiyah. The background of this research is the low level of understanding students' understanding of fiqh material, especially the fasting chapter, which is caused by the dominance of the lecture method and the low involvement of students in the learning process. lecture method and low student involvement in the learning process. The method used is descriptive qualitative research with the approach of approach and literature review. The results showed that the application of active learning strategies such as group discussions, presentations, demonstrations, problem-based learning, and educational games can significantly increase students' participation and understanding. These strategies encourage students to think critically, work together, and apply fiqh concepts in real life. fiqh concepts in real life. One model that has proven effective is Teams Games Tournament (TGT), which combines elements of teamwork and educational competition. competition. The conclusion of this research shows that active learning not only improves academic understanding in students, but also shapes students' attitudes and social skills. attitudes and social skills for students.

Keywords: Active Learning, Fiqh Fasting, Madrasah Tsanawiyah, Teams Games Tournament, Strategy Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman konsep fiqih puasa pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi fiqih, khususnya bab puasa, yang disebabkan oleh dominasi metode ceramah dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, presentasi, demonstrasi, pembelajaran berbasis masalah, dan permainan edukatif dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara signifikan. Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menerapkan konsep fiqih dalam kehidupan nyata. Salah satu model yang terbukti efektif adalah Teams Games Tournament (TGT), yang menggabungkan unsur kerja tim dan kompetisi edukatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik pada siswa, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan sosial bagi siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Aktif, Fiqih Puasa, Madrasah Tsanawiyah, Teams Games Tournament, Strategi Pembelajaran

Pendahuluan

Kajian Literatur terdahulu Pendidikan merupakan upaya membantu manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan makna UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia". Etika dan keterampilan yang diperlukan bagi manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis, progresif dan berkesinambungan yang di dalamnya selalu terjadi perkembangan-perkembangan baru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu negara.¹

Pendidikan berarti membimbing anak agar potensi mereka berkembang secara optimal, sehingga mereka dapat maju dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Sebagai pengajar, seorang pengajar menekankan pada pekerjaan rumah dan mendukung siswa agar dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi². Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran saat ini adalah banyaknya siswa yang kesulitan memahami materi fiqih yang disampaikan guru, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran fiqih. Selain itu, guru menggunakan strategi pembelajaran yang kurang tepat, sehingga meningkatkan dominasi guru dalam proses belajar mengajar dan menurunkan partisipasi siswa, yang menyebabkan pembelajaran menjadi searah. Singkatnya, para pendidik terus menghadapi tantangan dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran fiqih.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah. Menerapkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip hukum Islam dengan benar ketika melakukan tindakan sosial dan ibadah. Diharapkan bahwa pengalaman ini akan meningkatkan disiplin, kepatuhan terhadap hukum Islam, dan tanggung jawab sosial yang tinggi baik dalam lingkup pribadi maupun sosial. Siswa dapat belajar bagaimana menerapkan praktik ibadah secara langsung seperti ibadah mahdah dan muamalah melalui studi fikih, selain mempelajari teori-teori hukum Islam. Hal ini memungkinkan siswa untuk melakukan praktik-praktik tersebut dengan baik dan benar dalam ibadah sehari-hari.³

Kajian literatur mengenai pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Siti Masri'ah (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran "The Power of Two and Four" pada materi Fiqih tentang puasa di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang mampu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap dari siklus pertama ke siklus kedua. Strategi ini melibatkan siswa dalam diskusi

¹ Undang-undang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional Edisi Terbaru* (Fokusindo Mandiri, 2012), II.

² Abuddin Nata Syaiful Bahri Djamarah, 'Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata.(Studi Komparatif Deskriptif)', *El-Ghroh: Jurnal Studi Keislaman*, 14.1 (2018), pp. 25-54.

³ Satria Wiguna, 'Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Jurnal Dirosah Islamiyah', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3 (2021), p. Hal, 421, doi:10.17467/jdi.v3i3.576.

kelompok kecil yang heterogen sehingga mereka lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran⁴.

Selain itu, implementasi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih juga telah diterapkan dengan berbagai metode yang melibatkan interaksi dan partisipasi siswa secara langsung. Penelitian Sunadi dan Moh. Farhan (2020) di MTS N 1 Semarang menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aktif menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan problem solving berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengalami pengalaman belajar yang bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal⁵.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih juga berperan dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian Saiful Hamdi dan Qurotul Aini Farida (2019) di MTs Ma'arif NU I Jatilawang Kabupaten Banyumas menemukan bahwa penggunaan berbagai teknik pembelajaran aktif seperti card sort, jigsaw learning, dan diskusi kelompok dapat membangkitkan semangat belajar dan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran Fiqih. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga membangun motivasi dan partisipasi siswa secara menyeluruh⁶.

Kata "fiqih" berasal dari bahasa Arab, فِقْهٌ - بَيْقَةٌ - فِقْهٌ yg artinya memahami, pintar, cerdas, mendalam. Menurut prof. DR. Hasbi Assidiqi, ilmu fiqih adalah ilmu yg diperoleh dgn jln ijtihad dan diperlukandg mendalam dan sempurna ibadah ialah pengabdian pribadi maupun kelompok hamba Allah terhadap Tuhan-Nya yang tata caranya sesuai dengan hukum islam baik ditinjau dari segi aqidah, syariah, akhlak, maupun muamalah.⁷

Pada penelitian ini akan di jelaskan fiqh tentang puasa. Puasa secara bahasa dari kata shaum yang memiliki arti mencegah atau menahan. Dalam kitab nasaikhul ibad puasa secara bahasa mengandung arti tadzkiyatun nafs (menyucikan jiwa). Secara istilah puasa merupakan salah satu kegiatan yang di nilai sebagai kegiatan sukarela yang di dilaksanakan dengan cara menahan diri dari makanan, minuman, perilaku buruk, dan semua hal yang memiliki potensi untuk membatalkan puasa tersebut selama masih dalam periode pelaksanaan puasa tersebut, puasa yang murni biasanya dilakukan dengan menahan diri untuk makan dan minum dalam kurun waktu tertentu.⁸

Konsep dan jenis-jenis prosedur pembelajaran puasa, bagaimana siswa belajar memahami macam-macam puasa, dan kesulitan mengajarkannya menjadi topik utama penelitian ini, yang didasarkan pada fenomena dan fakta-fakta literatur yang telah disebutkan di atas. Teknik pembelajaran fiqih puasa pada anak Mts dan bagaimana problematika pengajarannya yang akan di solusikan dengan Strategi

Penelitian ini mengkaji tentang strategi pembelajaran fiqih puasa pada anak Mts. Tentu dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang satu strategi namun akan

⁴ Siti Masri'ah, 'Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two and Four Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.2 (2016), pp. 171-86.

⁵ S Sunadi and M Farhan, 'Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih Di Mts N 1 Semarang', *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa ...*, 2020, pp. 803-10.

⁶ Saiful Hamdi and Qurotul Aini Farida, 'PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs MA'ARIF NU I JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), pp. 43-52, doi:10.32699/paramurobi.v2i1.815.

⁷ (Imam Al Ghazali, 2015)

⁸ (Al-Bantani)

membahas tentang beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran fiqih puasa. Strategi pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas⁹. Strategi pembelajaran merupakan bagian integral dari pengalaman belajar dan tidak boleh diabaikan¹⁰. Tujuan utama penggunaan strategi ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, menjauh dari suasana yang monoton. Selain itu, strategi pembelajaran yang efektif membantu siswa dalam mengembangkan berbagai aspek kepribadian mereka dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Ada banyak jenis strategi pembelajaran yang tersedia, termasuk ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, pengalaman lapangan, pemetaan pikiran, dan drama¹¹. Masing-masing strategi ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari tempat penulis melakukan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana penggunaan strategi pembelajaran aktif di kelas VIII MTs. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih memfokuskan pada fenomena yang diteliti untuk menciptakan suatu teori. Penelitian ini juga menggunakan penelitian literatur. Data dikumpulkan dari buku guru dan siswa untuk mata pelajaran fiqih di kelas VIII SMP, serta buku lain yang mendukung. Serta dikaitkan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang pengembangan materi, data kemudian dianalisis dan ditulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah tsanawiyah, juga disebut MTs, adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Pertama, dan dikelola oleh Departemen Agama. Dalam tiga tahun, dari kelas 7 hingga kelas 9. Semua siswa di kelas kesembilan harus mengikuti Ujian Nasional, yang berdampak pada kelulusan mereka. Lulusan Master of Technology dapat melanjutkan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Kurikulum madrasah tsanawiyah hampir sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, tetapi madrasah tinggi membahas pendidikan agama Islam dalam jumlah yang lebih besar. Selain mengajarkan mata pelajaran seperti di sekolah dasar, juga diajarkan bahasa Arab, Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, dan Alquran. Pelajar tsanawiyah biasanya berusia tiga belas hingga lima belas tahun¹².

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki derajat yang sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah Tsanawiyah adalah sekolah formal yang memberikan pendidikan umum dengan kekhasan agama

⁹ Hasbullah, Juhji, and Ali Maksum, 'Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2019), pp. 17-24.

¹⁰ Septiyana Dwi Hastuti and Ilyas Ilyas, 'STRATEGI PEMBELAJARAN PELATIHAN MENJAHIT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DHARMA ANAK BANGSA KLATEN', 2017.

¹¹ (Ramadhani et al, 2022)

¹² (Kemeneg 2020)

Islam. Ini berbeda dengan SMP karena Madrasah Tsanawiyah adalah sekolah formal yang memberikan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Ini terdiri dari 3 (tiga) tingkat pendidikan dasar dan merupakan lanjutan dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, Kementerian Agama mengelola MT (Ali, 2013).

Berbeda dengan SMP regular yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dengan pelajaran yang digunakan adalah pelajaran nasional saja, pelajaran nasional yang terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan sebagainya dengan standar penilaian KKM (Ali, 2013).

Madrasah Tsanawiyah selain memberikan pengajaran yang berhubungan dengan pengetahuan umum yang diajarkan di SMP, Madrasah Tsanawiyah juga memberikan pengajaran ilmu-ilmu agama yang lebih mendalam dibandingkan di SMP. Pemerataan pendidikan di Indonesia dibantu oleh banyak madrasah yang tersebar di seluruh negeri. Madrasah sering menghadapi masalah dalam penyelenggaraannya. Salah satu masalah paling umum tentang penyelenggaraan pendidikan di madrasah adalah bahwa madrasah dikelola oleh dua kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama; perbedaan antara madrasah negeri dan swasta; dan kualitas pendidikan yang rendah.

Madrasah merupakan bagian dari Sisdiknas memiliki peran yang cukup penting dalam pendidikan dan sejajar dengan sekolah umum. Perbedaan antara madrasah dan sekolah umum terletak pada sejarah pembentukannya serta ciri khasnya. Dari sisi sejarah, sekolah atau pendidikan umum dibentuk dari model pendidikan umum yang dibangun pada masa kolonialisme Belanda, sementara madrasah dibentuk sebagai respons terhadap pandangan umum bahwa sekolah-sekolah Belanda hanya diperuntukkan bagi kaum elit yang berkuasa dan pejabat pemerintahan¹³.

Berdasarkan fungsinya madrasah berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan madrasah terdiri dari tiga jenjang pendidikan formal yaitu ibtidaiyah, tsanawiyah, dan aliyah. Selain itu madrasah juga mengembangkan madrasah kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan memiliki keahlian khusus di bidang tertentu.

Madrasah memiliki peran penting dalam proses transmisi ilmu dan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di madrasah yang memadukan kehidupan akademik dengan kehidupan sosial. dengan bekal pendidikan agama yang lebih dari pendidikan umum dari orang yang tinggal di lingkungannya. Hal ini menjadi nilai lebih dimana madrasah tidak hanya menawarkan peserta didiknya memiliki kematangan intelektual semata melainkan juga memiliki kematangan mental dan spiritual. Pendidikan di madrasah secara intensif dibekali dengan pendidikan keagamaan baik secara teori maupun praktik sehingga madrasah dapat menjadi alternatif pendidikan ditengah runtuhnya nilai dan norma agama yang terjadi di masyarakat.

¹³ (Mts 2013)

Madrasah terus berjalan dan memiliki peluang dan tantangan tersendiri. Peluangnya antara lain: semakin maraknya kehidupan umat beragama, semakin kuatnya Kemenag dalam mengelola pendidikan madrasah, animo masyarakat yang semakin baik terhadap penyelenggaraan pendidikan madrasah, serta dukungan masyarakat yang semakin luas. Sementara tantangan pendidikan madrasah adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, birokrasi, teknologi, kemitraan, tuntutan kurikulum, serta pendanaan. Walau bagaimanapun madrasah telah memiliki peran dan kedudukan penting bagi penyelenggaraan pendidikan dalam upaya mencetak generasi bangsa di masa yang akan datang¹⁴.

Pengertian Puasa *Fiqih Islam wa Adillatuhu* adalah kitab fiqih yang ditulis oleh Prof. Dr. Wahbah Az Zuhaili. Buku Fiqih ini tergolong sangat lengkap sehingga mencapai 10 jilid. Di dalamnya dikemukakan pembahasan fiqih dari berbagai mazhab dengan dalil Al Qur'an, As Sunnah dan ijtihad. Menurut *Fiqih Islam wa Adillatuhu*, arti *shaum* (puasa) dalam bahasa Arab adalah menahan diri dari sesuatu. *Shaama 'anil kalaam* artinya menahan diri dari berbicara.¹⁵

Sebagaimana firman Allah:

إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا

"*Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhanku Yang Maha Pengasih*" (QS. Maryam: 26)

Orang-orang Arab mengatakan *shaama an-nahaaru* (siang sedang berpuasa) apabila gerak bayang-bayang benda yang terkena sinar matahari berhenti pada waktu tengah hari.

Sedangkan arti puasa secara istilah syariat adalah menahan diri pada siang hari dari hal-hal yang membatalkan puasa disertai niat, sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Artinya, puasa adalah penahanan diri dari syahwat perut dan kemaluan serta dari segala benda konkret yang memasuki rongga tubuh (seperti obat dan lainnya) dalam rentang waktu tertentu oleh orang tertentu yang memenuhi syarat, disertai niat.

Hukum-Hukum berkaitan Ibadah Puasa

Puasa terkait dengan empat hukum, yaitu wajib, sunat, makruh dan haram.

1. Wajib berpuasa. Hal ini berlaku dalam enam keadaan: Puasa Ramadhan, Puasa ganti kepada puasa wajib yang ditinggalkan (*qada*), Puasa kafarah, seperti kafarah zihar, bunuh atau bersetubuh pada siang hari di bulan Ramadhan, Puasa membayar fidwah haji dan umrah sebagai ganti bagi sembelihan Puasa untuk meminta hujan (*istisqa'*) sekiranya diperintahkan oleh pemerintah. Puasanazar

2. Sunat berpuasa.

Ini adalah hukum asal bagi puasa dan ia terbahagi kepada tiga bahagian: i. Puasa sunat yang berulang setiap tahun. Antaranya ialah puasa hari Arafah, puasa hari Tasu'a dan hari Asyura', puasa hari ke-11 pada bulan Muharram, puasa enam hari di bulan Swawal', puasa pada Bulan-Bulan Haram (Asyur al-Hurum), puasa sembilan hari terawal bulan Zulhijjah dan sebagainya. Puasa sunat yang berulang setiap bulan. Antaranya ialah harihari putih' iaitu pada 13, 14, dan 15 hari bulan pada setiap bulan" dan hari-hari gelap" iaitu

¹⁴ (Mts 2013)

¹⁵ Wahbah Az-zuhaili, 'Fiqih Islam Wa Adilla Tuhi Jil. 1', 2010.

pada 28, 29 dan 30 hari bulan pada setiap bulan." Puasa sunat yang berulang setiap minggu seperti puasa hari Isnin dan hari Khamis.

1. Makruh berpuasa.

Berpuasa pada hari Jumaat sahaja atau hari Sabtu sahaja atau hari Ahad sahaja adalah makruh hukumnya." Begitu juga dengan saum dahr (berpuasa setiap hari sepanjang tahun) bagi orang yang bimbang akan sebarang kemudharatan atau terluput daripada melakukan perkara sunat.

2. Haram berpuasa.

Hukum ini terbagi kepada dua bagian: Haram berpuasa tetapi sah jika berpuasa, iaitu puasa seorang isteri tanpa keizinan suaminya dan puasa seorang hamba tanpa keizinan tuannya. Haram berpuasa dan tidak sah jika berpuasa. Hal ini berlaku dalam lima bentuk: ePuasa pada Eidulfitri, iaitu 1 Syawaln Puasa pada Eiduladha, iaitu 10 Zulhijjah

Puasa pada hari-hari Tashrig, iaitu 11, 12 dan 13 Zulhijjah" Puasa pada separuh kedua bulan Sya'ban, iaitu bermula 16 hari bulan sehingga ke akhir bulan" ePuasa pada hari syak, iaitu pada 30 Sya'ban apabila orang ramai mulai berbicara tentang melihat anak bulan atau ada orang yang tidak diterima saksi seperti wanita atau kanakkanak mendakwa melihat anak bulan. Syarat Sah Puasa

Puasa dikira sah sekiranya syarat-syarat berikut terpenuhi. Syarat tersebut ada empat:

- a. Islam. Orang yang berpuasa disyaratkan berterusan sebagai Muslim sepanjang hari. Jika seseorang murtad walau seketika pada hari tersebut, maka puasanya terbatal.
- b. Berakal. Orang yang berpuasa disyaratkan berterusan berakal dan mumayyiz sepanjang hari. Jika seseorang gila atau hilang kewarasan walau seketika, maka puasanya terbatal. Adapun berkaitan pengsan dan mabuk, perinciannya akan dinyatakan dalam perkara-perkara yang membatalkan puasa kelak.
- c. Suci daripada haid dan nifas. Perempuan yang berpuasa disyaratkan berterusan dalam keadaan suci sepanjang hari puasa. Jika haidnya keluar walaupun pada detik terakhir siang hari puasa, maka puasanya terbatal. Begitu juga jika haidnya terhenti pada siang hari Ramadhan, tetapi dia tetap disunatkan untuk imsak (menahan diri daripada makan dan minum)."
- d. Mengetahui waktu yang sah untuk berpuasa. Seseorang hendaklah mengetahui bahawa hari yang dia hendak berpuasa itu sah untuk ditunaikan ibadah puasa, iaitu hari tersebut bukanlah hari yang diharamkan puasa.

Syarat Wajib Puasa

Hukum puasa menjadi wajib apabila syarat-syarat berikut terpenuhi. Syarat tersebut ada lima:

- a. Islam. Puasa tidak diperintahkan buat orang kafir dalam kehidupan dunia. Adapun orang murtad, dia wajib qada puasanya jika dia kembali memeluk agama Islam sebagai hukuman terhadapnya.
- b. Mukallaf. Orang yang berpuasa mestilah baligh dan berakal. Adapun kanak-kanak, ibu bapa atau penjaganya wajib menyuruhnya untuk berpuasa ketika dia mencapai umur tujuh tahun. Manakala jika dia tidak berpuasa ketika mencapai umur sepuluh tahun tetapi mampu untuk berpuasa, mereka wajib memukulnya.

- c. Berkemampuan. Orang yang berpuasa mestilah memiliki kemampuan dari segi fizikal dan syarak: Kemampuan dari segi fizikal: Puasa tidak wajib bagi orang tua yang uzur dan orang sakit yang tidak mungkin akan sembuh. Kemampuan dari segi syarak: Puasa tidak wajib bagi perempuan yang haid dan nifas.
- d. Sihat : Puasa tidak wajib bagi orang yang sakit." Kayu ukur sakit yang membenarkan untuk berbuka puasa ialah sakit yang dibimbangi boleh menyebabkan kematian, melambatkan sembuh atau menambahkan sakit. Inilah yang diistilahkan sebagai Mahzhur al-Tayammum.
- e. Bermukim: Tidak wajib bagi orang yang bermusafir dengan perjalanan yang panjang (82 km) dan harus pada syarak. Untuk tidak berpuasa ketika bermusafir, disyaratkan untuk bermusafir sebelum terbit fajar."

Rukun Puasa ada dua:

1. Rukun Pertama: Niat, iaitu sama ada puasa fardu mahupun sunat. Hal ini bersandarkan kepada hadis Nabi SAW: Maksudnya: Sesungguhnya setiap amalan adalah berdasarkan niat (Riwayat al-Bukhari dan Muslim) Maka, wajib berniat puasa pada setiap hari berpuasa".
2. Rukun Kedua: Meninggalkan semua perkara yang membatalkan puasa, iaitu sama ada dalam keadaan sedar dan tidak dipaksa kecuali bagi orang jahil yang diuzurkan. Maka, tidak batal puasa bagi orang yang terlupa atau dipaksa berbuka atau orang jahil yang diuzurkan kejahilannya.

Perkara Yang Membatalkan Puasa Terbagi menjadi dua:

1. Perkara yang hanya membatalkan pahala puasa dan puasa tidak wajib untuk diganti. Ia dinamakan sebagai muhbitat.
2. Perkara yang membatalkan puasa dan pahalanya. Walaupun berlaku dengan sebab keuzuran, puasa wajib untuk diganti. Ia dinamakan sebagai muftirat.

Bagian pertama: Muhbitat ada enam

- a. Mengumpat, iaitu menyebut sesuatu perkara yang dibenci oleh saudara seislam walaupun ia benar.
- b. Mengadu domba, iaitu menyebarkan berita dengan tujuan menimbulkan fitnah.
- c. Menipu, iaitu menyatakan sesuatu yang tidak benar.
- d. Melihat sesuatu yang diharamkan atau melihat sesuatu yang diharuskan dengan syahwat, iaitu berasa lezat melalui penglihatan.
- e. Bersumpah atas penipuan. Berkata buruk dan melakukan sesuatu perkara yang buruk. Sabda Rasulullah SAW:

Bagian kedua muftirat ada delapan

- a. Murtad, yaitu meninggalkan Islam dengan niat atau perkataan atau perbuatan walaupun sedetik.
- b. Haid, Nifas atau Wiladah. Mengalami haid, nifas atau wiladah pada waktu siang walaupun sedetik.
- c. Gila. Gila walaupun sedetik.
- d. Pingsan dan mabuk sepanjang hari.

Jika seseorang pingsan pada sebahagian hari atau seseorang sedar dari pingsan walaupun sekejap, maka sah puasanya berdasarkan pendapat yang muktamad menurut Imam al-Ramli. Manakala, menurut Imam Ibn Hajar, batal

puasa sekiranya pengsan atau mabuk secara sengaja walaupun sedetik. Pendapat lain pula mengatakan tidak batal puasa melainkan jika berlaku secara sengaja dan meliputi sepanjang waktu siang.

e. Bersetubuh.

Jika seseorang bersetubuh" dengan sengaja dan mengetahui keharamannya dan melakukan dengan kehendak sendiri, maka batal puasanya. Jika puasa seseorang batal sehari penuh dalam bulan Ramadhan disebabkan persetubuhan yang sempurna dan berdosa kerananya," maka akan berlaku lima perkara berikut kepadanya.

f. Sesuatu objek sampai melalui saluran terbuka sehingga ke rongga

Kenyataan 'sesuatu objek sampai' mengecualikan udara kerana ia tidak membatalkan puasa. Begitu juga dengan rasa dan bau yang tiada objek yang masuk ke dalam rongga. Kenyataan 'saluran terbuka' mengecualikan sesuatu objek yang masuk melalui saluran tertutup seperti minyak yang menyerap ke dalam liang-liang roma kulit. Semua rongga dikira terbuka kecuali mata menurut mazhab Imam al-Shafi'i. Begitu juga halnya dengan telinga menurut Imam al-Ghazali." Kenyataan 'sehingga ke rongga' iaitu bahagian yang menerima makanan dan ubat seperti perut, atau bahagian yang menerima ubat sahaja seperti otak.

g. Istimna' (Mengeluarkan Air Mani)

Istimna' ialah mengeluarkan air mani sama ada dengan tangan sendiri atau tangan isteri atau dengan berfikir atau dengan melihat—yang kesemuanya dilakukan dalam keadaan orang tersebut tahu perbuatan tersebut boleh menyebabkan keluar air mani—atau meniarap. Jika berlaku salah satu daripada perkara tersebut, maka puasanya batal. Kesimpulan bagi perbincangan keluar air mani ini, ada keadaan yang membatalkan puasa dan keadaan yang tidak membatalkan puasa.

h. Muntah dengan sengaja.

Perbuatan ini membatalkan puasa walaupun sedikit. Muntah ialah makanan yang keluar melepasi halkum setelah melaluinya termasuklah air walaupun rasa dan warnanya tidak berubah. Khaaf (al), Hasan Bin Ahmad Bin Muhammad Bin Salim.¹⁶

Macam-macam Puasa Wajib

a. Puasa Ramadhan

Hukum berpuasa di bulan Ramadhan atau sebulan penuh adalah wajib bagi umat Islam. Kewajiban ini tercantum dalam Al-Quran, Hadits, dan Ijma Ulama. Adapun keistimewaannya terdapat dalam hadits riwayat Abu Hurairah Ra, Rasulullah Saw bersabda:

"Bulan yang penuh berkah telah datang kepada kalian. Allah SWT telah mewajibkan puasa di bulan itu kepada kalian. Di dalamnya, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu

¹⁶ Hasan Bin Ahmad Bin Muhammad Bin Salim Khaaf (al), *At-Taqriat As-Sadidah Fil Masail Al-Mufidah* (Dar al-Ulum al-Islamiyyah, 2004).

neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu. Di dalamnya, ada satu malam yang lebih baik daripada seribu bulan. Siapa saja yang tidak mendapat kebaikannya, ia benar-benar tidak mendapat kebaikan." (HR Nasai, Baihaqi, dan Ahmad)

b. Puasa Kafarat

Puasa kafarat sendiri adalah puasa yang ditunaikan sebagai bagian dari penebusan dosa atau pelanggaran suatu hukum maupun kelalaian dalam melaksanakan kewajiban.

Contoh tindakan yang mengharuskan seseorang melakukan puasa kafarat adalah seperti berhubungan intim saat menunaikan puasa Ramadhan, membunuh binatang saat ihram, dan ketika suami melakukan zihar atau menyamakan istrinya dengan perempuan yang bukan mahramnya.

c. Puasa Nazar

Puasa nazar menjadi kewajiban bagi orang-orang yang telah mengikrarkan dirinya dengan sesuatu yang telah dilakukan orang itu. Misalnya berjanji akan berpuasa apabila setelah lulus S1 langsung dapat pekerjaan yang diimpikan.

d. Puasa Qadha

Puasa ini diwajibkan bagi orang yang memiliki hutang puasa selama Ramadhan, seperti wanita yang sedang haid atau nifas. Puasa yang dilakukan berdasarkan jumlah puasa yang ditinggalkan selama bulan Ramadhan.

Macam-macam Puasa Sunnah

a. Puasa Senin Kamis

Hukum puasa Senin Kamis adalah sunnah muakkad (sunnah yang diharuskan). Adapun keutamaannya terdapat dalam sebuah hadits yang menginformasikan bahwa seluruh amalan manusia dilaporkan pada hari Senin dan Kamis.

"Sesungguhnya amal-amal manusia dilaporkan (kepada Allah) pada hari Senin dan Kamis. lalu Allah SWT mengampuni setiap muslim (atau mukmin), kecuali dua orang yang saling menjauh. Allah SWT berkata, "Tanggungkanlah untuk keduanya." (HR Ahmad)

b. Puasa Ayyamul Bidh

Puasa Ayyamul Bidh dikerjakan selama tiga hari yaitu tanggal 13,14,15 Hijriah. Rasulullah Saw bersabda tentang keutamaan puasa Ayyamul Bidh dalam hadits Abu Dawud, Nasai, Ibnu Majah, Ahmad, dan Ibnu Hibban. Di mana, berpuasa pada hari-hari tersebut layaknya seperti puasa setahun.

c. Puasa 6 Hari di Bulan Syawal

Puasa Syawal dilaksanakan setelah perayaan Idul Fitri, yaitu pada tanggal 2-7 Syawal. Puasa ini memiliki keistimewaan yang besar, yaitu terdapat dalam hadits riwayat Abu Ayyub Al-Anshari, Rasulullah Saw bersabda:

Artinya: "Barangsiapa berpuasa Ramadhan lalu melanjutkannya dengan puasa enam hari di bulan Syawal, maka itu setara dengan puasa sepanjang tahun."

d. Puasa Arafah

Puasa ini dikerjakan pada 9 Dzulhijjah atau bertepatan saat jamaah haji melakukan wukuf di Padang Arafah. Adapun keutamaannya terdapat dalam hadits riwayat Abu Qatadah Ra, Rasulullah Saw bersabda:

"Puasa pada hari Arafah dapat menghapuskan dosa selama dua tahun, yaitu tahun yang lalu dan tahun yang akan datang. Dan puasa pada hari Asyura dapat menghapuskan dosa tahun yang lalu." (HR Muslim, Ahmad, An-Nasai, Ibnu Majah, dan Abu Dawud)

e. Puasa Asyura

Puasa Asyura dilaksanakan pada 10 Muharram, sunnahnya puasa ini terdapat dalam sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Muawiyah bin Abu Sufyan.

"Hari ini adalah hari Asyura dan kalian tidak diwajibkan puasa pada hari ini. Sedangkan aku sekarang berpuasa pada hari ini. Siapa yang menghendaki, dia boleh berpuasa, dan siapa yang menghendaki dia boleh tidak berpuasa." (HR Bukhari dan Muslim)

Sementara itu, keutamaan puasa Asyura juga disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam hadits riwayat Abu Qatadah RA: "Dan puasa pada hari Asyura dapat menghapuskan dosa tahun yang lalu." (HR Muslim, Ahmad, An-Nasai, Ibnu Majah, dan Abu Dawud)

f. Puasa Tasu'a

Rasulullah Saw mensyariatkan umat Islam untuk berpuasa di hari Asyura, dan umatnya berkata, "Wahai Rasulullah, hari ini merupakan hari yang diagungkan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani."

Kemudian Nabi Saw bersabda, "Seandainya usiaku masih sampai pada tahun depan, sungguh aku akan berpuasa pada hari ke sembilan (Tasu'a)." (HR Ahmad dan Muslim)

Ibnu Abbas Ra mengatakan bahwa belum sampai pada tahun depan, Nabi Saw telah wafat. Namun melalui hadits tersebut, beliau menganjurkan untuk berpuasa pada 9 Muharram.

g. Puasa di Bulan Syaban

Dalam riwayat Aisyah Ra, "Aku tidak melihat Rasulullah Saw menyempurnakan puasa dalam satu bulan, kecuali bulan Ramadhan. Dan aku tidak melihat beliau memperbanyak puasa dalam suatu bulan, kecuali bulan Syaban." (HR Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Nasai, dan Malik)

Beliau bersabda, "Itu adalah bulan yang diabaikan oleh orang-orang, yaitu antara bulan Rajab dengan Ramadhan. Padahal pada bulan itu amal-amal diangkat dan dihadapkan kepada Tuhan. Maka, aku sangat menginginkan amalku diangkat sementara aku dalam keadaan berpuasa." (HR Abu Dawud dan Nasai)

h. Puasa di Bulan Haram

Bulan haram adalah bulan-bulan yang dimuliakan, ini karena terdapat bulan Dzulqadah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab yang dianjurkan untuk berpuasa sunnah. Nabi SAW menuturkan, "Berpuasalah pada (sebagian) bulan haram, lalu tinggalkanlah. Berpuasalah pada (sebagian) bulan haram, lalu tinggalkanlah. Dan berpuasalah pada (sebagian) bulan haram, lalu tinggalkanlah." (HR Nasai, Ahmad, dan Ibnu Khuzaimah).

Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)

a. Pengertian Model Teams Games

Tournament Menurut Rusman mendefinisikan Team games tournament merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-

kelompok belajar yang beranggotakan lima sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, suku, dan ras yang berbeda-beda¹⁷.

Sedangkan menurut Kurniasari model pembelajaran TGT merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan pembentukan kelompok-kelompok kecil beranggotakan tiga sampai lima orang siswa di dalam kelas yang beragam dalam hal latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, dan suku. Adanya permainan dan kompetisi akademik merupakan dasar dari konsep ini. Para siswa berkompetisi sebagai wakil dari tim mereka melawan anggota tim lain yang prestasi akademik sebelumnya sebanding dengan mereka melalui turnamen akademik, kuis-kuis, dan sistem skor kemajuan individu yang digunakan dalam TGT¹⁸.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) adalah sebuah paradigma pembelajaran kooperatif yang mencakup turnamen akademik yang melibatkan seluruh siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan etnis atau ras yang berbeda-beda.

b. Langkah-langkah Model Teams Games Tournament

Menurut Slavin Slavin menyatakan bahwa lima tahap pembelajaran kooperatif, yaitu tahap penyajian kelas (class presentation), belajar kelompok (team), permainan (game), pertandingan (tournament), dan penghargaan kelompok (recognition), merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament). Menurut pengungkapan Slavin, model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki ciri-ciri seperti adanya kolaborasi kelompok kecil, kompetisi, penghargaan kelompok, dan rekognisi¹⁹. Sebelum mempraktikkan model turnamen Game Tim, sebaiknya harus mempersiapkan dan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Guru harus menyampaikan materi sebelum membuat kartu pertanyaan, lembar kerja siswa, dan sumber-sumber lainnya.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari empat atau lima orang siswa.
- c. Guru menetapkan aturan mainnya, menugaskan siswa untuk belajar dalam tim-tim belajar yang beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut warna kulit, jenis kelamin, dan tingkat prestasi.
- d. Setelah guru menyiapkan pelajaran, para siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap orang dalam tim telah menguasainya.
- e. Terakhir, semua siswa diuji selama periode ini, dan mereka tidak dapat membantu satu sama lain.
- f. Selanjutnya guru akan menentukan skor dari beberapa kelompok, yang merupakan tahap berikutnya dalam mempraktikkan model turnamen permainan tim²⁰.

¹⁷ Miftahul Huda, 'Cooperative Learning (Metode , Teknik , Struktur Dan Model Penerapan)', 2011, 9033.

¹⁸ Kurniasari, 'Komparasi Belajar Antara Siswa Dengan Metode Teams Games Tournament (TGT) Dan Student Teams Achievement Division (STAD)', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 No 3 (2014), p. 54.

¹⁹ Slavin, 'Model Pembelajaran Komperatif Stad' (Robeth, 2006).

²⁰ Huda, 'Cooperative Learning (Metode , Teknik , Struktur Dan Model Penerapan)'.

Kelebihan dan Kekurangan Model Teams Games Tournament

Sebelum menerapkan model turnamen Team Games di dalam kelas, sebaiknya mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga, paling tidak, kekurangan tersebut dapat dikurangi.

- Kelebihan Model Teams Games Tournament:
 1. Mendorong toleransi terhadap keragaman pribadi.
 2. Materi dapat dikuasai secara tuntas dalam waktu yang singkat.
 3. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.
 4. Mendorong siswa untuk berlatih berinteraksi dengan orang lain.
 5. Motivasi yang kuat untuk belajar.
 6. Meningkatkan hasil belajar.
 7. Meningkatkan toleransi, kepekaan, dan kebaikan hati.

- Kekurangan model Team games tournament yaitu:

Bagi guru, sulitnya pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis, kelemahan ini akan dapat diatasi jika Guru yang berfungsi sebagai pemegang kendali akan dapat mengatasi tantangan dalam mengelompokkan siswa dengan kemampuan akademis yang beragam asalkan mereka berhati-hati dalam memilih cara membagi kelompok. Selain itu, para siswa menghabiskan banyak waktu untuk mendiskusikan topik-topik untuk mengisi waktu yang diberikan. Jika guru mampu memahami subjek, tantangan ini dapat diatasi.

Bagi siswa yaitu masih ada siswa berkemampuan tinggi yang kesulitan untuk menjelaskan sesuatu kepada siswa lain karena mereka tidak terbiasa dengan hal tersebut. Untuk mengatasi kekurangan ini, tugas guru adalah untuk membantu anak-anak berbakat mengatasi kekurangan ini sehingga mereka dapat memberikan informasi kepada siswa²¹.

- Komponen dan Pelaksanaan Model Teams Games Tournament

Ada beberapa komponen dalam pembelajaran, dan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, begitu pula dengan komponen pembelajaran yang selalu berkembang. Guru terlibat dalam kegiatan mengajar untuk memberikan pengetahuan kepada murid-muridnya.

Ada lima komponen pembelajaran dalam turnamen Game Tim: presentasi, kelas, tim, permainan, pertandingan, dan penghargaan.

1. Presentasi kelas, ketika materi yang akan diajarkan dengan menggunakan paradigma TGT pada awalnya dipresentasikan di kelas. Pengajaran langsung, diskusi kelompok, atau presentasi audiovisual adalah beberapa cara yang biasanya digunakan oleh guru atau pembicara untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Unit pembelajaran TGT harus menjadi penekanan utama dalam proses pembelajaran, dan para siswa diminta untuk mendengarkan dengan seksama selama presentasi karena hal tersebut akan bermanfaat bagi mereka dalam permainan dan pertandingan.

²¹ Kuku Andri Aka, 'Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN', *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2016), pp. 35-46, doi:10.21070/pedagogia.v5i1.87.

2. Tim terdiri dari lima atau enam siswa yang mewakili seluruh kelas dalam hal jenis kelamin, ras, etnis, dan prestasi akademik. Tanggung jawab utama tim adalah memastikan bahwa setiap anggotanya siap untuk mengikuti kompetisi. Tim bertemu bersama setelah guru selesai menyiapkan materi untuk membahas lembar kegiatan, membicarakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, membandingkan solusi, dan meluruskan kesalahpahaman jika ada anggota tim yang melakukan kesalahan.
3. Game atau permainan dalam TGT terdiri atas pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan dalam permainan TGT berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Tujuan dari permainan ini adalah untuk menilai pengetahuan yang telah diperoleh siswa melalui kerja tim dan presentasi di kelas. Seorang siswa yang mendapat giliran mengambil kartu nomor yang telah ditentukan pada kartu. Permainan dimainkan dalam beberapa periode permainan yang bervariasi berdasarkan jumlah tim dan siswa. Sesuai dengan peraturan permainan, para pemain dapat saling beradu jawaban.
4. Tournament (pertandingan) adalah sebuah struktur pada saat permainan (games) berlangsung. Permainan dimainkan dalam kerangka turnamen. Setelah tim menyelesaikan kerja kelompok pada lembar kegiatan dan guru telah mempresentasikan materi, turnamen diadakan di akhir minggu atau di akhir kursus. Pengajar menempatkan para siswa di meja-meja turnamen untuk turnamen pertama. Kompetisi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari turnamen TGT yang ada saat ini, dengan hanya menggunakan meja turnamen untuk pelaksanaan kinerja penelitian. Siswa yang berkinerja baik pada tes sebelumnya atau pre-test berkompetisi pada periode I, diikuti oleh siswa berikutnya pada periode II, dan seterusnya.
5. Rekongsi tim yaitu tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan, Jika skor rata-rata tim memenuhi ambang batas yang telah ditentukan, mereka akan menerima sertifikat atau penghargaan lain sebagai insentif tim. Persentase peringkat siswa juga dapat diketahui dengan menggunakan skor tim. Instruktur kemudian memilih tim pemenang; jika nilai rata-rata memenuhi persyaratan, setiap tim akan mendapatkan penghargaan atau sertifikat.

Persiapan Model Teams Games Tournament Sebelum menerapkan TGT, ada beberapa persiapan yang harus dilakukan, seperti membuat materi, menugaskan siswa dalam tim, dan menyiapkan meja turnamen pertama.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman konsep fiqih puasa pada siswa kelas 8 di Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Sebelum penerapan strategi aktif, diketahui bahwa pemahaman siswa tentang konsep fiqih puasa masih beragam dan cenderung dangkal. Metode pengajaran yang umum digunakan, seperti ceramah, seringkali membuat siswa menjadi pasif, kurang terlibat, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep fiqih yang memerlukan penalaran serta penerapan.

Akibatnya, pemahaman mereka seringkali hanya berfokus pada hafalan tanpa bisa mengaitkan dengan situasi nyata atau memecahkan persoalan fiqih puasa.

Penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran aktif di Madrasah Tsanawiyah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 8 tentang konsep fiqih puasa. Metode ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar yang pasif.

Beberapa metode yang mungkin digunakan dan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman meliputi:

- a. Diskusi Kelompok: Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan materi fiqih puasa, bertukar ide, serta menyelesaikan studi kasus yang berhubungan. Ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan membangun pemahaman secara bersama-sama.
- b. Presentasi dan Demonstrasi: Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau mendemonstrasikan cara puasa yang benar. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat penguasaan mereka tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan meningkatkan rasa percaya diri.
- c. Pembelajaran Berbasis Masalah: Para guru menyajikan situasi atau masalah nyata terkait puasa (contohnya, ketika seseorang merasa ragu tentang keabsahan puasanya). Siswa diminta untuk menemukan solusi berdasarkan pengetahuan fiqih yang sudah dipelajari.
- d. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif: Memanfaatkan video, infografis, atau aplikasi edukasi yang berkaitan dengan fiqih puasa dapat menjadikan materi lebih menarik dan mudah dimengerti.
- e. Permainan Edukatif: Mengintegrasikan unsur permainan yang berkaitan dengan konsep fiqih puasa dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan serta efektif dalam membantu siswa mengingat informasi.

Dengan mengimplementasikan metode pembelajaran aktif ini, siswa tidak hanya sekadar menghafal teori, tetapi juga memahami dan menerapkan konsep fiqih puasa dalam konteks yang lebih nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan. Ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan penyelesaian masalah di kalangan siswa.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran yang interaktif terbukti sangat berhasil dalam meningkatkan pemahaman konsep fiqih puasa pada siswa kelas 8 di Madrasah Tsanawiyah. Sebanyak 80% siswa cenderung lebih paham setelah metode diskusi dalam model model Teams Games Tournament (TGT) di terapkan. Pendekatan ini berhasil melibatkan siswa secara langsung, mengubah mereka dari sekadar menerima informasi menjadi peserta aktif yang menganalisis, mendiskusikan, dan menerapkan konsep, yang menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama. Penerapan strategi pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep fiqih puasa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Sebelumnya, pembelajaran yang

cenderung satu arah dan dominasi metode ceramah menyebabkan rendahnya partisipasi serta pemahaman siswa. Dengan mengimplementasikan berbagai metode aktif seperti diskusi kelompok, presentasi, demonstrasi, problem-based learning, media interaktif, dan model Teams Games Tournament (TGT), siswa menjadi lebih terlibat secara langsung dalam proses belajar. Hal ini mendorong mereka untuk tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan sosial, berpikir kritis, dan rasa tanggung jawab siswa dalam memahami ajaran fiqih secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, Kukuh Andri, 'Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2016), pp. 35-46, doi:10.21070/pedagogia.v5i1.87
- Al-Bantani, Muhammad Nawawi, 'Nasoihul Ibad', 1893
- Az-zuhaili, Wahbah, 'Fiqih Islam Wa Adilla Tuha Jil. 1', 2010
- Hamdi, Saiful, and Qurotul Aini Farida, 'PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs MA'ARIF NU I JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), pp. 43-52, doi:10.32699/paramurobi.v2i1.815
- Hasbullah, Juhji, and Ali Maksum, 'Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2019), pp. 17-24
- Hastuti, Septiyana Dwi, and Ilyas Ilyas, 'STRATEGI PEMBELAJARAN PELATIHAN MENJAHIT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DHARMA ANAK BANGSA KLATEN', 2017
- Huda, Miftahul, 'Cooperative Learning (Metode , Teknik , Struktur Dan Model Penerapan)', 2011, 9033
- Imam Al Ghazali, 'Tuntunan Menggapai Hidayah Allah SWT: Terjemahan Bidayatul Hidayah Terj Achmad Sunarto', *Mutiara Ilmu Surabaya*, 2015, pp. 145-48
- Khaaf (al), Hasan Bin Ahmad Bin Muhammad Bin Salim, *At-Taqriat As-Sadidah Fil Masail Al-Mufidah* (Dar al-Ulum al-Islamiyyah, 2004)
- Kurniasari, 'Komparasi Belajar Antara Siswa Dengan Metode Teams Games Tournament (TGT) Dan Student Teams Achievement Division (STAD)', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 No 3 (2014), p. 54
- Masri'ah, Siti, 'Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two and Four Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.2 (2016), pp. 171-86
- Qoumas, Yaqut Cholil, 'Madrasah Tsanawiyah (Disingkat MTs)', *Dki.Kemenag.Id*, 2020
- Ramadhani, Yulia Rizki and Subakti, Hani and Masri, Sulfiani and Brata, Diah Puji Nali and Salamun, Salamun and Walukow, Devy Stany and Haeruman, Leny Dhianti and Sianipar, Lia Kristina and Sanjaya, Lari Andres and Fidhyallah, Nadya Fadillah and other, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis., 2022)
- Slavin, 'Model Pembelajaran Komperatif Stad' (Robeth, 2006)
- Sunadi, S, and M Farhan, 'Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih Di Mts

- N 1 Semarang', *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa ...*, 2020, pp. 803-10
- Syaiful Bahri Djamarah, Abuddin Nata, 'Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata.(Studi Komparatif Deskriptif)', *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 14.1 (2018), pp. 25-54
- Undang-undang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional Edisi Terbaru* (Fokusindo Mandiri, 2012), II
- Unggul, Universitas Esa, 'Madrasah Tsanawiyah (MTs)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), pp. 1689-99
- Wiguna, Satria, 'Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Jurnal Dirosah Islamiyah', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3 (2021), p. Hal, 421, doi:10.17467/jdi.v3i3.576